

Analisis Pengelolaan Desa wisata (Studi Pada Desa Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah)

Alifia Nirmala Arum Puspita¹, Abdul Malik²¹Prodi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Psikologi Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia²Prodi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Psikologi Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

*Corresponding author

E-mail addresses: vialala18@student.unnes.ac.id**ARTICLE INFO****Article history:**

Received May 26, 2024

Revised May 27, 2024

Accepted June 01, 2024

Available online June 01, 2024

Kata Kunci:

pengelolaan, Wisata religi, Desa Nyatnyono

Keywords:

management, religious tourism, and Nyatnyono Village



This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Yayasan Sagita Akademia Maju.

A B S T R A K

Saat ini pariwisata semakin meningkat di seluruh daerah, namun sayangnya tidak Setiap aset wisata ditangani dengan baik. Kurangnya sumber daya manusia (SDM) yang terampil untuk memajukan sektor perjalanan dan pariwisata, kurangnya publikasi, buruknya infrastruktur, kurangnya investasi, pertimbangan lingkungan, dan kurangnya pertimbangan terhadap tempat wisata religi. menjadi salah satu faktor kendalanya. Melalui pengelolaan desa wisata dengan peningkatan SDM, pemasaran yang baik, peningkatan sarana prasarana dan fasilitas yang mendukung kepariwisataan lainnya serta meningkatkan kualitas kenyamanan dan keamanan, Hal ini diharapkan dapat meningkatkan nilai dan produktivitas masyarakat, termasuk wisata religi di Desa Nyatnyono. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami proses pengelolaan dusun wisata religi dan unsur-unsur yang memudahkan atau menghambat operasionalnya. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian deskriptif kualitatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa manajemen menjalankan peran pengendalian, meskipun tidak semua komponen pengendalian

diterapkan. Kesimpulan penelitian adalah pengelolaan wisata religi Nyatnyono yang ahli sebagai destinasi wisata memberikan nilai tambah bagi kesejahteraan penduduk lingkungan.

A B S T R A C T

Currently tourism is increasing in all regions, but unfortunately not all tourism assets are managed well. Lack of publications, inadequate infrastructure, low investment, disregard for environmental concerns, and disinterest in religious tourism attractions are some of the factors that inhibit. Other difficulties include human resources (HR) that do not understand marketing in the tourism business. By boosting human resources, improving marketing, enhancing infrastructure and other tourist support facilities, raising comfort and security levels, and strengthening human resources, tourism villages can create added value and community production, including religious tourism in Nyatnyono Village. Its performance is expected to improve. The purpose of this study is to comprehend the management process of a religious tourism hamlet and the elements that facilitate or hinder its operation. This study is qualitative and descriptive in nature. The study's findings show that management performs the control function.

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia kaya akan sumber daya alam hayati dan non hayati, Indonesia

merupakan negara kepulauan. Tumbuhan, tanaman pangan dan perkebunan, hewan, peternakan, dan perikanan termasuk di antara sumber daya alam hayati yang dipertimbangkan. Indonesia mempunyai kapasitas untuk menggunakan sumber daya alam ini untuk memenuhi kebutuhan manusia. Karena alam sangat penting bagi kehidupan seseorang, khususnya di daerah pedesaan.(Shifa & Ilyas, 2021)

Selain itu, Indonesia menawarkan beragam budaya dan pengalaman wisata. Setiap daerah mempunyai beragam tempat wisata yang indah. Dalam berbagai kedoknya, paradigma pariwisata komunitas telah berkembang menjadi paradigma pengganti yang menawarkan alokasi pemerataan pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat ke arah pariwisata berkelanjutan. Sejarah pembangunan di banyak negara telah menunjukkan peran penting industri pariwisata dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Kesejahteraan ekonomi negara-negara yang telah mengubah pariwisata menjadi sebuah industri telah meningkat, sebagaimana dibuktikan oleh kemampuan negara-negara tersebut untuk memanfaatkan perluasan operasi perusahaan dan penyerapan tenaga kerja dari sektor-sektor bisnis yang sudah mapan. (Muarifuddin, 2017) Faktor dalam pengentasan kemiskinan di seluruh dunia adalah pariwisata sebagai negara berkembang tetap bergantung pada pariwisata dan dianggap sebagai elemen penting bagi perekonomian domestic pertumbuhan.(Zafar et al., 2024)

Menurut kebijakan pemerintah di bidang industri pariwisata, pengembangan wisata pedesaan diharapkan menjadi model pembangunan pariwisata berkelanjutan. Perkembangan dan pertumbuhan pariwisata yang sudah terjadi hendaknya dipertahankan ke depan. Tanpa komitmen dari beberapa pemangku kepentingan untuk melestarikan kelestarian lingkungan, sosial ekonomi, dan budaya masyarakat sebagai landasan pariwisata, maka topik pariwisata berkelanjutan tidak dapat diangkat. (Atmoko, 2021) Pariwisata memiliki kode etik ketat yang melarang mereka bertemu orang lain. Hal ini tidak hanya merupakan bagian dari pariwisata pedesaan secara keseluruhan, tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian peran.(Zhang et al., 2024)

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional yang bertujuan untuk mengembangkan potensi pusat pertumbuhan ekonomi baru dan sektor-sektor strategis yang ada saat ini, pariwisata merupakan salah satu prioritas pembangunan utama pemerintah. (Rudina et al., 2022) Potensi lokal perlu dikembangkan oleh seluruh daerah di Indonesia, berbasis pada lokalitas tersebut. Potensi tersebut dapat menghasilkan kreativitas dan produktivitas serta pendapatan bagi masyarakat. (Mulyono et al., 2020) Sektor pariwisata Hal ini dapat menimbulkan dampak langsung dan tidak langsung yang sangat penting dan strategis bagi pembangunan perekonomian nasional. Dampak langsungnya adalah terciptanya lapangan kerja bagi masyarakat. Dampak tidak langsungnya adalah terciptanya aktivitas perekonomian. Mengingat pentingnya pariwisata, maka perlu dikembangkan pariwisata di daerah-daerah yang mempunyai potensi wisata yang cukup besar.

Hal ini membantu sistem pariwisata di wilayah tersebut berfungsi dengan baik baik dalam hal pengembangan dan promosi pariwisata. Seperti halnya Program

Desa Wisata, salah satu program yang dicanangkan oleh Presiden Joko Widodo RI pada tahun 2016 dan selanjutnya dilanjutkan oleh Menteri Pariwisata Aref Yahya. Program desa wisata dikatakan sebagai program pengembangan wisata berbasis masyarakat..(Rudina et al., 2022). Sumber daya pariwisata mengacu pada aset yang dapat diubah menjadi produk pariwisata untuk memenuhi permintaan rekreasi wisatawan dan menghasilkan pendapatan(Rosalina et al., 2023)

Perkembangan pariwisata tentunya tidak hanya terjadi dalam bentuk produk, tetapi juga dalam bentuk pelayanan yang diberikan pemerintah kota kepada wisatawan. Hal ini dapat berupa peluang rekreasi yang menampilkan sumber daya alam lokal (daya tarik alam), seni, budaya atau penyempurnaan teknologi yang ada. Namun pengembangan pariwisata memerlukan perhatian yang berkelanjutan tidak hanya pada perluasan pasar pariwisata domestik dan internasional, tetapi juga pelestarian budaya dan lingkungan lokal..(Muarifuddin et al., 2023) Industri pariwisata berada di peringkat ketiga karena menghasilkan pendapatan dan negara-negara telah melakukan banyak upaya untuk mengembangkan industri ini. Banyak negara mengembangkan program untuk mencapai keunggulan, menghasilkan pendapatan, dan menciptakan lapangan kerja melalui industri pariwisata.(Xu, Aoqi et al., 2023) peristiwa ini mendorong kita kembali ke 20-30 tahun yang lalu dalam laju pergerakan wisatawan di tingkat global, dan hal ini terutama terlihat di negara-negara dimana Laju perkembangan pariwisata telah meningkat secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir.(Rahmanov et al., 2020).

Saat ini pariwisata semakin meningkat di segala bidang, baik tempat, sarana, sumber daya, prasarana, dan jasa. Indonesia dikenal sebagai negara dengan potensi wisata yang besar baik darat maupun laut. Kekayaan tersebut dapat dijadikan sebagai sumber devisa negara. Sayangnya, tidak semua aset pariwisata dikelola dengan baik. Kurangnya sumber daya manusia (SDM) pemasaran pariwisata yang berkualitas, kurangnya publikasi, buruknya infrastruktur, kurangnya investasi, kurangnya pertimbangan lingkungan, kurangnya pertimbangan tempat wisata religi, dll. menjadi salah satu faktor kendalanya. Melalui pengelolaan desa wisata dengan peningkatan SDM, pemasaran yang baik, peningkatan sarana prasarana dan fasilitas yang mendukung kepariwisataan lainnya serta meningkatkan kualitas kenyamanan dan keamanan, Hal ini diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah dan produktivitas bagi masyarakat.

Selain itu, desa wisata juga merupakan upaya untuk melindungi dan melestarikan lingkungan, sumber daya, dan budaya sebagai wujud warisan kearifan lokal masyarakat desa. Dalam bidang pariwisata Berbagai terminologi digunakan dalam bidang pariwisata, termasuk namun tidak terbatas pada wisata budaya, ekowisata, wisata sejarah, wisata religi, dan wisata spiritual. Salah satu bentuk pariwisata paling awal adalah wisata spiritual, yang didorong oleh alasan spiritual. Masyarakat sudah melakukan ziarah sebelum mereka pergi untuk urusan bisnis, rekreasi, atau atletik (wisata ziarah).(VGA et al., 2018) Sehubungan dengan informasi tersebut, Makam Waliyullah Hasan Munadi dan putranya Waliyullah Hasan Dipuro untuk pecinta peziarah termasuk di antara mereka yang sepanjang hidupnya mengembangkan tujuan kebenaran dan kesejahteraan bagi masyarakat dan kemanusiaan di Provinsi Semarang. Untuk menjaga keaslian destinasi wisata dan menarik lebih banyak pengunjung, maka perlu dilakukan pelestarian dan pengembangan potensi

desa yang sangat besar. Pemberdayaan desa wisata merupakan sebuah implementasi dari program pemberdayaan masyarakat yang bermaksud untuk mendorong masyarakat dalam memaksimalkan kekayaan desa sebagai usaha dalam menangani kemiskinan di sebuah daerah.(Putri & Suminar, 2023) Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Pokok dan Tujuan Pemberdayaan, pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan perekonomian nasional dan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan rakyat, serta memperluas kesempatan kerja dan mengentaskan masalah kemiskinan di kalangan masyarakat (Haryani & Desmawati, 2021). Oleh karena itu, pemerintah desa dan masyarakat setempat sangat antusias dengan pengembangan desa wisata ini. Tentu saja partisipasi masyarakat secara langsung sangat penting dan bahkan menjadi kunci terpenting dalam pengembangan wisata religi di Nyatonyono. Partisipasi masyarakat, baik partisipasi fisik maupun non fisik, memegang peranan yang sangat penting dalam pengembangan wisata religi di Nyatonyono. Klasifikasi dan pengembangan desa Strategi ini mempunyai arti praktis dan teoretis bagi pembangunan ekonomi dan revitalisasi pedesaan.(Kim et al., 2023)

Landasan Teori

Definisi Manajemen

Manajemen adalah proses pemanfaatan sumber daya fisik dan manusia untuk mencapai tujuan tertentu. Proses ini melibatkan pengorganisasian, pengelolaan, koordinasi, dan evaluasi pencapaian tujuan.(Suminar et al., 2021). Manajemen merupakan suatu cara yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Manajemen adalah aktivitas kolaboratif yang melibatkan pengorganisasian, pengalokasian, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan secara efektif dan efisien.(Nafisah & Kisworo, 2022) tujuan management yang beragam, termasuk tercapainya efisiensi dan efektivitas dalam pembuatannya orang mampu menyelesaikan pekerjaannya, peningkatan individu pengetahuan, keterampilan, dan sikap, pemahaman dan representasi kebutuhan dan harapan.

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari bahasa Perancis Kuno *ménagement* yang berarti seni pelaksanaan dan pengorganisasian. Di sisi lain, para ahli mendefinisikan manajemen secara terminologis dengan berbagai cara, seperti: G.R. Terry (2005) Manajemen didefinisikan sebagai prosedur atau struktur untuk memimpin sekelompok individu menuju tujuan dan sasaran sebenarnya dari suatu organisasi. Hal ini mencakup mengetahui apa yang harus dilakukan, memilih bagaimana mencapainya, memahami bagaimana melaksanakannya, dan menilai keberhasilan upaya yang dilakukan.

Henry Fayol memberi pengertian Manajemen merupakan suatu proses dari berbagai kegiatan yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerahan sumber daya manusia (SDM), penguatan manajemen, dan lain-lain. Mary Packer Follett mencirikan manajemen sebagai keterampilan menyelesaikan tugas dengan menggunakan orang lain. Menurut definisi ini, manajer bertanggung jawab untuk merencanakan dan membimbing orang lain untuk mencapai tujuan organisasi. Ricky W.Griffin (2014) menjelaskan manajemen sebagai tindakan mengalokasikan, mengatur, mengkoordinasikan, dan mengatur sumber daya dalam rangka menyediakan fasilitas yang efektif dan efisien.

Efektivitas mengacu pada kemampuan untuk mencapai tujuan secara terencana, sedangkan efisiensi mengacu pada kemampuan untuk melakukan tugas saat ini dengan terorganisir dengan baik dan tepat waktu. Gulick dalam Wijayanti (2008) menggambarkan manajemen sebagai bidang ilmiah yang bertujuan untuk memahami secara metodis mengapa dan bagaimana individu berkolaborasi untuk menyelesaikan tugas dan meningkatkan kesesuaian sistem untuk perilaku manusia. Schein (2008) mendefinisikan manajemen sebagai sebuah profesi. Menurutnya, manajemen merupakan profesi yang memerlukan pekerjaan khusus. Ciri-cirinya antara lain sebagai berikut: ahli terikat pada kode etik yang ketat; mereka membuat keputusan berdasarkan konsep yang luas; dan mereka memperoleh status profesional dengan memenuhi standar perilaku tertentu. Pengertian manajemen pada modul ini berikut ini berasal dari uraian di atas. Proses pengorganisasian, koordinasi, kepemimpinan, dan pengaturan tindakan untuk memastikan penggunaan sumber daya organisasi secara produktif dan efisien dikenal sebagai manajemen untuk mencapai tujuan organisasi.(Hanafi, 2019) Manajemen dirancang untuk bertindak sebagai titik awal yang mendasar bagi para peneliti yang ingin memahami lebih baik subjek atau bidang khusus dan untuk menilai keadaan konseptual saat ini.(Page & Duignan, 2023). Pengelolaan itu sendiri memiliki visi tersendiri dimana sumber daya di tempatkan pada sistem yang unik untuk menjadi daya tarik tersendiri bagi peminatnya.(Pierdicca et al., 2019)

Fungsi-Fungsi Manejemen

Menurut Terry (2010), Fungsi manajemen dapat dibagi menjadi empat bagian: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian.:

1. *Planning* (Perencanaan)

Pengertian Perencanaan Perencanaan artinya menentukan pekerjaan yang perlu dilakukan suatu kelompok untuk mencapai suatu keadaan. Tujuan yang ingin dicapai. Perencanaan melibatkan pemilihan alternatif pengambilan keputusan dan oleh karena itu mencakup aktivitas pengambilan keputusan. Mengembangkan pola perilaku masa depan memerlukan visualisasi dan tinjauan ke masa depan. Planning is an organized process that outlines how to set up and carry out a sequence of events in order to accomplish organizational objectives. Naturally, every action that will be taken is meticulously considered during the planning phase in order to ensure that the objectives are met and the task can be completed effectively and efficiently.(Faiqoh & Desmawati, 2021). Perencanaan juga merupakan Suatu proses dan serangkaian kegiatan yang menetapkan tujuan terlebih dahulu untuk jangka waktu tertentu (setidaknya empat tahun ke depan) dan menentukan langkah dan langkah yang harus diambil untuk mencapai tujuan tersebut. Signifikannya untuk meningkatkan pengambilan keputusan strategis dan manajemen risiko dalam lingkungan bisnis yang semakin digital dan saling terhubung.(Niu, 2024) Tidak adanya perencanaan dalam pariwisata diperkirakan akan menimbulkan gangguan besar terhadap pariwisata dan merevolusi perilaku perencanaan perjalanan wisatawan dan pariwisata dalam beberapa dekade mendatang. (Buhalis et al., 2023)

2. Pengorganisasian

Fungsi organisasi atau pembagian fungsi kerja erat kaitannya dengan fungsi

perencanaan karena fungsi organisasi juga perlu direncanakan. Pengorganisasian dan pengurutan mempunyai arti yang berbeda. Pengorganisasian adalah fungsi manajemen dan proses yang dinamis, sedangkan pengorganisasian bersifat statis, menggambarkan pola, skema, dan diagram, menetapkan rantai komando, hubungan yang ada, dan sebagainya.(Djuwita et al., 2017)

3. Pegerakan

Pengerakan keseluruhan proses memotivasi bawahan agar bekerja keras mencapai tujuan organisasi secara efisien dan ekonomis.

4. Pengendalian

Pengendalian adalah proses, cara, atau tindakan mengendalikan, membatasi, atau memantau kemajuan (tugas) dengan membandingkan hasil dan tujuan secara berkala serta menyesuaikan upaya (kegiatan) berdasarkan hasil pemantauan yang dilakukan. Menurut istilah ini, pengertian pengendalian adalah proses kegiatan yang mendekripsi dan memperbaiki hasil pelaksanaan, kesalahan dan kegagalan, serta mencegah terulangnya kesalahan, agar pelaksanaan tidak menyimpang dari rencana yang telah ditetapkan, dan pencegahan. Pengendalian manajemen memungkinkan kedua strategi yang cocok keselarasan antara strategi yang berbeda tujuan perusahaan yang terlibat dan kesesuaian operasional.(Toldbod & Laursen, 2024)

Menurut Manuran (Suriansha 2014), pengendalian atau pengawasan adalah proses menentukan, mengevaluasi dan bila perlu memodifikasi pekerjaan yang dilakukan, dengan tujuan untuk memastikan bahwa pekerjaan tersebut dilaksanakan sesuai dengan rencana awal. Dalam konteks ini juga dilakukan upaya untuk menjaga konsistensi antara perencanaan dan pelaksanaan. Pemantauan penting untuk menjaga konsistensi. Keberhasilan segala bentuk pengawasan, baik pengawasan di sektor publik (eksekutif, legislatif, yudikatif, audit, dll.) atau di sektor swasta, terutama bergantung pada yang diawasi dan yang diawasi tingkat. Mengawasi kegiatan di bidang pola berpikir dan mengawasi pola perilaku. (Nuraini, 2023)

Unsur-unsur manajemen

Manajemen dituntut untuk mencapai tujuan, mengendalikan tujuan yang bersaing, dan beroperasi secara efektif dan efisien. Berbagai komponen terlibat dalam manajemen, termasuk pasar, material, informasi, mesin, manusia, dan uang.

- 1) Sumber Daya Manusia : Sumber Daya Manusia.
- 2) Uang: Uang dibutuhkan untuk mencapai suatu tujuan.
- 3) Metode: Suatu metode atau sistem untuk mencapai suatu tujuan.
- 4) Mesin : Mesin atau alat untuk produksi.
- 5) Bahan : Bahan-bahan yang dibutuhkan untuk kegiatan.
- 6) Pasar : Pasar atau tempat penyimpanan hasil produksi.
- 7) Informasi: hal yang membantu Anda mencapai tujuan Anda.

Menurut Usman (2009) dan Henry Fayol (Fayol, 1949), unsur manajemen terdiri dari "7M+1I" sebagai berikut:

1. Man (Manusia) Memberikan tenaga dan pemikiran bagi kemajuan dan kelangsungan organisasi. Bisa juga disebut kepemimpinan atau kewirausahaan.
2. Material (Barang), Bahan (komoditas), suatu aspek produksi dalam suatu usaha atau organisasi, terdiri dari bahan mentah, barang setengah jadi,

atau barang jadi.

3. Machine (Mesin) Mesin yang menjadi landasan operasional suatu organisasi. Mesin merupakan sebuah perangkat yang digunakan oleh suatu instansi atau instansi pemerintah.
4. Uang (money), sesuatu yang digunakan untuk memperoleh sumber daya bagi suatu organisasi. Uang/modal dibagi menjadi dua bagian: modal tetap seperti tanah, bangunan, dan mesin, dan modal kerja seperti uang tunai dan piutang.
5. Method (Metode) : Dalam lembaga pendidikan, metode pembelajaran yang dikembangkan oleh guru untuk menjelaskan pembelajaran sangatlah penting. Hal ini disebabkan karena metode yang digunakan mempengaruhi pemahaman siswa terhadap pembelajaran.
6. Market (Pasar), Dalam suatu lembaga pendidikan, pasar merupakan tempat terjadinya interaksi tidak hanya antara guru dan siswa, tetapi juga dengan pemangku kepentingan di dalam lembaga tersebut.
7. Minute (Waktu) Suatu bentuk penghitungan waktu yang digunakan dan dimanfaatkan untuk mencapai visi dan misi suatu organisasi secara efektif dan efisien.

Desa Wisata Religi

Desa merupakan unit pemerintahan terkecil dalam struktur nasional dan perlu dikembangkan dan ditingkatkan dalam hal pelayanan administrasi pemerintahan yang lebih tepat bagi masyarakat desa.(Muarifuddin et al., 2016) Desa wisata merupakan potensi besar dalam pengembangan pariwisata lokal. Namun, untuk menjamin keberlanjutan dan pembangunan berkelanjutan, tata kelola desa wisata yang efektif diperlukan manajemen.(Ariel Sabella Siva Shan & Syaiful Ade Septemuryantoro, 2023)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pariwisata adalah kegiatan bepergian bersama (misalnya menyebarkan ilmu pengetahuan atau bersenang-senang). Dari definisi tersebut, secara sederhana kita dapat menyimpulkan bahwa pariwisata mengacu pada aktivitas perjalanan ke suatu tujuan tertentu dengan tujuan menyebarkan pengetahuan atau bersenang-senang. Menurut Organisasi Pariwisata Dunia (WTO), pariwisata berarti perjalanan dan tinggal sementara di suatu tempat selain tempat tinggal Anda. Sekalipun tujuan perjalanan tidak ditentukan, definisi pariwisata WTO lebih kepada bersenang-senang. Bepergian untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau menemukan kekhasan tempat-tempat yang dikunjungi untuk jangka waktu singkat dikenal sebagai pariwisata. Hal ini dilakukan oleh individu atau kelompok individu. (UU RI Nomor 10 Tahun 2009) Dapat kita simpulkan bahwa pariwisata adalah suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang ke luar tempat tinggalnya dalam jangka waktu yang singkat. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menyebarkan ilmu, bersenang-senang, dll. Pariwisata adalah salah satu landasan pembangunan suatu negara – saat ini, pariwisata berpusat pada konsep berkelanjutan pengembangan pariwisata, meliputi aspek destinasi, komunitas, dan lingkungan.(Umam et al., 2022) Desa wisata kini menjadi tren wisata baru yang dipilih wisatawan. Wisatawan cenderung datang ke destinasi yang berkONSEP alam dan sosial. Desa wisata merupakan suatu konsep pengembangan desa yang dapat

dijadikan tujuan wisata.(Putu et al., 2023)

Desa Wisata (pariwisata pedesaan) adalah desa yang terdiri dari seluruh pengalaman pedesaan, atraksi alam, tradisi, unsur-unsur unik yang secara keseluruhan dapat menarik wisatawan.(Risdawati AP et al., 2020) Sebagaimana tercantum dalam peraturan Menteri Pariwisata Nomor PM.26/UM.001/MKP/2010 tentang Pedoman Umum Program Penguatan Masyarakat Pariwisata Nasional Melalui Wisata Desa menguraikan wisata desa sebagai berikut: menawarkan suasana utuh yang mencerminkan pedesaan keasliannya, baik tata ruang, arsitektur bangunan, maupun polanya.(Putra, 2019) pentingnya pembangunan desa untuk mendukung pengembangan pariwisata.(Mulyani et al., 2022) Perkembangan wisata pedesaan mempunyai dampak potensial terhadap perekonomian dengan menghasilkan lapangan kerja, mendatangkan devisa, manfaat bagi pengusaha skala kecil, dan peningkatan pelayanan publik seperti jalan, listrik, telekomunikasi, tepat sanitasi, dll untuk standar hidup yang lebih baik.(Sudheer, 2021) Pembangunan Berkelanjutan telah menanyakan hal ini kepada dunia internasional lembaga, pemerintah, dan sektor swasta yang harus diambil tindakan yang tepat pariwisata perkotaan atau perdesaan.(Rajović & Bulatović, 2015)

Wisata pedesaan dan desa wisata merupakan istilah yang sering digunakan untuk menggambarkan kegiatan wisata di pedesaan. Meskipun ada Jarang sekali penelitian yang membedakan keduanya, secara historis kemunculan desa wisata terinspirasi dari hal tersebut fenomena wisata pedesaan.(Wiweka et al., 2021) Pariwisata adalah disiplin ilmu yang dapat didekati dari berbagai sudut pandang yang berbeda.(Arquero et al., 2024)

Daya tarik wisata sendiri merupakan salah satu modal terpenting untuk mengupayakan peningkatan dan pengembangan obyek dan daya tarik wisata. sumber daya dan aktivitas wisata ditambah lagi dengan perkembangan teknologi mereka telah terjadi dalam beberapa tahun terakhir, yang mendukung munculnya daya tarik sebagai tujuan wisata.(Nieves-Pavón et al., 2024)

Keberadaan objek wisata dan daya tarik wisata merupakan hubungan yang paling penting dalam kegiatan pariwisata, karena faktor utama wisatawan dan wisatawan mengunjungi suatu daerah tujuan wisata adalah potensi dan daya tariknya. Misalnya wisata religi yang dipercaya warga sekitar.(Panghastuti & Aisyah, 2022)

Praktek mengunjungi situs sejarah religi untuk mendapatkan pengetahuan tentang sejarah umat Islam dari masa prasejarah dikenal dengan istilah wisata religi. Diantaranya adalah kuburan tempat dimakamkannya Datu Tungan Palangan, seorang ulama. Tujuan dari perjalanan keagamaan ini adalah untuk memanjatkan doa kepada para wali dan pahlawan pejuang masa lalu. Tujuan wisata religi adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dan tingkatkan pemahaman Anda.(Hidayah & Noorthaibah, 2023)

Masalah dan pemecahan Masalah

Ada sejuta keajaiban alam yang ada di negara Indonesia. Bahkan wisatawan internasional pun tertarik mengunjungi sejumlah destinasi wisata Indonesia. Wisata desa merupakan salah satu jenis wisata yang sedang dijajaki. Dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki suatu dusun, maka wisata desa merupakan salah satu jenis pengembangan pariwisata. Prospek ini tumbuh menjadi daya tarik yang menarik

bagi wisatawan. Masyarakat, pengelola wisata, dan pemerintah desa hanyalah beberapa pihak yang harus memberikan perhatian penuh terhadap pengembangan desa wisata ini. Agar desa wisata dapat berkembang dan meningkatkan taraf hidup masyarakat setempat, harus ada kolaborasi yang kuat antara pemerintah desa, pengelola pariwisata, dan masyarakat lokal. Dari ketiga komponen tersebut, sebenarnya masyarakatlah yang paling penting dalam pengembangan wisata ini.

2. METODE

Pendekatan dan Desain Penelitian

Metodologi penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Jenis penelitian ini dikenal sebagai penelitian deskriptif, yang menggunakan data untuk mencoba menjelaskan permasalahan yang ada dan solusinya berdasarkan realitas sosial. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang dan perilaku yang dapat diamati, menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2012: 4). Landasan penelitian kualitatif adalah upaya mengembangkan sudut pandang melalui penyelidikan mendalam, ekspresi verbal, dan data non-numerik. Tujuan dari pendekatan penelitian deskriptif kualitatif penelitian ini adalah untuk memberikan penjelasan menyeluruh tentang bagaimana desa wisata dimanfaatkan untuk mendorong pemberdayaan masyarakat.

Data dari fakta empiris dikumpulkan untuk penelitian kualitatif. Peneliti melakukan penelitian lapangan, memeriksa, mengevaluasi, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan di sana yang belum diubah atau dikurangi. Kajian "Analisis Pengelolaan Desa Wisata Religi di Desa Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang Jawa Tengah" ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan tujuan untuk mengkaji proses pengelolaan desa wisata dan dampak yang ditimbulkan dari pengelolaan tersebut terhadap masyarakat yang tinggal di Desa Nyatnyono.

Lokasi Penelitian

Objek penelitian tempat dilakukannya kegiatan penelitian disebut dengan tempat penelitian. Tujuan pemilihan lokasi penelitian adalah agar tempat sasaran lebih mudah dipahami atau lebih lugas. Wisata religi di Desa Nyatnyono, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, dipilih sebagai lokasi penelitian karena belum pernah dilakukan penelitian semacam ini di Desa Nyatnyono, khususnya terkait pengelolaan desa wisata religi.

Fokus Penelitian/Sampel dan Populasi

Pada dasarnya masalah dalam penelitian kualitatif bertumpu pada suatu fokus. Fokus penelitian adalah sebagai pusat perhatian yang dimaksud untuk membatasi suatu permasalahan yang diteliti agar tidak terjadi pembiasan yang mempersepsikan dan mengkaji masalah yang diteliti. Fokus penelitian menggunakan teori pemberdayaan masyarakat (Wahyuningsih & Pradana, 2021). Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah pengelolaan desa wisata religi yang ada di desa Nyatnyono, mencangkup fungsi manajemen wisata yaitu peencanaan,

pengorganisasian dan pengendalian pada aspek SDM, matreial, metode, keuangan, mesin/allat, pemasran dan informasi.

Data dan Sumber Data

Tentu saja, teknik penambangan data, yang menggunakan banyak sumber dan tipe data, terkait dengan pengumpulan data lapangan. Kata-kata dan catatan tertulis, gambar, dan statistik yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian kualitatif. Sumber data primer adalah perkataan dan perbuatan orang-orang yang diamati atau diwawancara. Catatan tertulis, rekaman audio dan video, foto, dan film berfungsi sebagai sumber data utama. Informasi tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dikategorikan ke dalam sumber dari buku dan majalah ilmiah, arsip, laporan independen, dan arsip resmi..(Lexy J. Moleong, 2018)

Dalam penelitian ini sumber data primer di ambil dari Informan merupakan orang yang berpengaruh dalam proses penelitian ini yaitu kepala desa bapak Parsunto, pengelola desa wisata religi Nyatnyono ibu Eny dan Tiara nur hafizhah salah satu pengunjung desa wisata religi desa nytnyono Begitu pula dengan masyarakat Desa Nyatonyono yang diharapkan mampu memberikan informasi yang diperlukan. Data pendukung terdiri dari data sekunder berupa memo dan laporan yang menjadi sumber informasi penelitian, informasi umum mengenai desa wisata, serta artikel majalah dan buku yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuannya tidak hanya untuk mengeksplorasi data tetapi juga untuk memahami konteks penelitian.

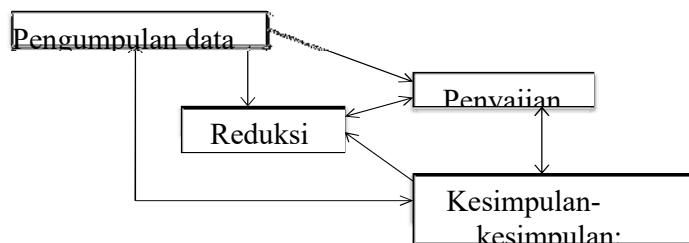
Teknik Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan datanya. Teknologi triangulasi pengumpulan data merupakan suatu metode penelitian yang memverifikasi keabsahan data penelitian dengan menggunakan sesuatu selain data sebagai sasaran pembanding.

Teknik triangulasi digunakan dalam penelitian ini. Triangulasi teknis adalah uji reliabilitas yang membandingkan data dengan sumber yang sama dengan menggunakan berbagai metode, antara lain bukti, wawancara, dan observasi.

Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (Rijali, 2018) menggambarkan proses analisis data penbelitian kualitatif sebagai berikut. Komponen-komponen Analisis Data:



Model Interaktif (Miles dan Huberman dalam Rijali, 2019)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Wisata Religi di Nyatnyono Kabupaten Semarang Perencanaan

Rencana yang disusun dengan baik merupakan landasan bagi pembangunan dan pengelolaan pariwisata yang terkendali, terkoordinasi, dan berkelanjutan. Perencanaan yang efektif mungkin mempunyai dampak yang tidak terduga dan tidak menguntungkan. (Muid & Merina, 2022)

Kabupaten Semarang juga menjalankan fungsi pengelolaan pertama ini dalam penyelenggaraan wisata religi Makam Nyatnyono; Namun berdasarkan informasi yang diberikan pengelola/pengelola makam, terlihat bahwa mereka juga telah melaksanakan fungsi perencanaan, meskipun belum seluruh unsur perencanaan terlaksana.

Pengorganisasian

Karena fungsi pengorganisasian memerlukan perencanaan juga, maka fungsi pengorganisasian, disebut juga fungsi pembagian kerja, berkaitan erat dengan fungsi perencanaan. Pengorganisasian dan pengorganisasian mempunyai arti tersendiri. Sementara organisasi adalah entitas statis yang menggambarkan pola, skema, bagan, dan hal-hal lain yang mengembangkan garis komando, hubungan yang ada, dll., pengorganisasian adalah fungsi manajerial dan proses dinamis.(Djuwita et al., 2017)

Organisasi sering digunakan sebagai istilah yang mencakup semua jenis entitas pariwisata yang terlibat di dalamnya pariwisata sebagai bisnis atau pada tingkat yang lain. Bisnis-bisnis ini dimotivasi oleh mereka keterlibatan dalam pariwisata untuk mendapatkan keuntungan dan, oleh karena itu, organisasi yang efisien dan pengelolaan kegiatan mereka sangat penting untuk memastikan bahwa perusahaan atau organisasi. Wisata Religi di Nyatnyono memiliki pengurus yang sudah ditatar lebih dahulu. Masing-masing memiliki tugas, kewajiban, wewenang dan hak. Jadi tidak ditangani oleh monopoli satu orang.

Pegerakan

Proses menyeluruh dalam menginspirasi bawahan untuk bekerja sungguh-sungguh guna mencapai tujuan organisasi secara efektif dan murah dikenal sebagai mobilisasi. Kegiatan penggerakan dilakukan untuk menyadarkan para anggota pengelola wisata religi di desa Nyatnyono agar dapat saling berkerjasama satu dengan lainnya untuk kesejahteraan masyarakat sekarang dan mendatang.

Pengendalian

Pengendalian berarti proses, cara, atau tindakan mengendalikan, menahan, atau memantau kemajuan (tugas) dengan membandingkan hasil dan tujuan secara berkala serta menyesuaikan upaya (kegiatan) berdasarkan hasil pemantauan. Keberhasilan beberapa jenis pengawasan, baik di lembaga publik seperti eksekutif, legislatif, yudikatif, atau bidang audit, atau di lembaga swasta, terutama bergantung pada yang diawasi dan yang diawasi. Area pola berpikir dan pola perilaku pemantauan menentukan apa yang dipantau. (Nuraini, 2023) Dalam menentukan alat ukurnya, pengelolaan wisata religi Makam Nyatnyono bertujuan pada apa yang dilakukan dalam rangka tugas tertentu seperti pengembangan wisata religi Makam Nyatnyono apakah kegiatan tersebut berhasil dilaksanakan; Dari temuan penelitian, administrator/manajer melakukan aktivitas untuk mencapai hasil yang maksimal dengan tetap diawasi oleh pimpinan. Jika kurang optimal, pemimpin melakukan perbaikan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengelola Makam Nyatnyono

Kabupaten Semarang

Untuk meningkatkan pelayanan haji dan menyelenggarakannya secara efektif dan efisien, pengelola hendaknya memperhatikan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peningkatan pelayanan haji dalam pengelolaan Mausoleum Nyatonyono. Faktor pendukung dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas, dan faktor penghambat dapat digunakan untuk evaluasi diri untuk perbaikan di masa mendatang. Faktor-faktor yang mendukung upaya perbaikan manajemen antara lain:

1. Dukungan makam Nyatonyono sebagai sasaran wisata religi oleh pemerintah daerah dan Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata. Dukungan ini memberikan informasi agar wisatawan dan peziarah yang kebetulan lewat bisa mampir ke makam Nyatonyono. Antusiasme pemerintah dalam memberikan pelayanan yang baik dan mengabdi pada Makam Nyatnyono. Mereka melayani jamaah haji dengan keikhlasan dan kemauan melayani, sehingga sangat sopan dan memberikan pelayanan yang baik.
2. Akses jalan mudah karena makam tidak jauh dari jalan raya dan dapat diakses dengan sepeda motor atau mobil.
3. Ziarah ke Makam Nyatnyono nyaman karena tempatnya bersih dan udaranya sejuk.
4. Tidak dipungut biaya, sehingga tidak membebani jamaah.
5. Makam Nyatnyono dilengkapi dengan fasilitas lengkap untuk menjamin kenyamanan para peziarah.
6. Makam Nyatnyono banyak diminati peziarah

Faktor penghambat upaya peningkatan pelayanan kepada peziarah di Makam Nyatnyono:

1. Tidak ada tanda-tanda dari pusat kota. Oleh karena itu, sulit menemukannya bagi yang belum pernah ke sana.
2. Kurangnya promosi wisata religi Makam Nyatonyono oleh pemerintah. Artinya masih banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang wisata religi makam Nyatonyono.
3. Informasi luar dan dalam makam hilang. Banyak peziarah yang belum mengetahui tata cara dan tata cara makam Nyatonyono.

Makam Nyatnyono tidak diterangi cahaya. Tempat berteduhnya belum dibangun, sehingga peziarah yang datang dari luar kota dan tinggal dalam waktu lama harus mencari lokasi lain yang jauh dari makam.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan informasi yang tersebar, Wisata religi pemakaman telah ditangani dengan terampil. Sebagai objek wisata dan sumber manfaat tambahan bagi masyarakat setempat, Makam Nyatnyono telah dikelola dengan baik. aspek yang membantu dan menghambat penyelenggaraan wisata religi di Nyatnyono Kabupaten Semarang. Penataan tempat wisata religi di Desa Nyatnyono Kabupaten Semarang juga sama, pengelolaan dan upaya peningkatan pelayanan kepada

wisatawan dalam pengelolaan objek atraksi wisata religi juga tidak lepas dari adanya hambatan. Kesimpulannya, upaya pihak pengelola untuk memberikan fasilitas yang semaksimal mungkin kepada tamu merupakan aspek pendukung, namun kurangnya pendampingan dari pemerintah dan keterbatasan pengelola wisata religi dalam memberikan pelayanan kepada tamu menjadi faktor penghambatnya.

Saran-saran

Untuk memastikan bahwa potensi ini terwujud sepenuhnya, pengelola pariwisata harus bekerja sama dengan berbagai entitas yang terkait dengan produk dan atraksi terkait pariwisata, termasuk agen perjalanan dan kantor pariwisata. Selain itu, infrastruktur yang ada perlu ditingkatkan secara signifikan untuk menyediakan fasilitas terbaik yang akan menarik wisatawan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ariel Sabella Siva Shan, & Syaiful Ade Septemuryantoro. (2023). Management Of Tourism Village Governance In The New Normal Era. *International Conference on Digital Advance Tourism, Management and Technology*, 1(2), 145-151. <https://doi.org/10.56910/ictmt.v1i2.31>
- Arquero, J. L., Fernández-Polvillo, C., & Jiménez-Cardoso, S. M. (2024). Financial literacy in tourism and management & business administration entry-level students: A comparative view. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport and Tourism Education*, 34(February 2023). <https://doi.org/10.1016/j.jhlste.2023.100474>
- Atmoko, T. P. H. (2021). Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman. *Media Wisata*, 12(2). <https://doi.org/10.36276/mws.v12i2.209>
- Buhalis, D., Leung, D., & Lin, M. (2023). Metaverse as a disruptive technology revolutionising tourism management and marketing. *Tourism Management*, 97(June 2022), 104724. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2023.104724>
- Djuwita, D., Purnamasari, D., Studi, P., Syariah, P., Iain, F., & Nurjati, S. (2017). Al-Amwal, Volume 9, No. 1 Tahun 2017. *Al-Amwal, Volume 9, No. 1 Tahun 2017*, 9(1), 97-110.
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). <http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf>
- Faiqoh, P., & Desmawati, L. (2021). Pemberdayaan Perempuan Melalui Home Industri Batik Sekar Jagad di Dusun Tanuraksan Desa Gemeksekti Kabupaten Kebumen. *Lifelong Education Journal*, 1(1), 23-34. <https://doi.org/10.59935/lej.v1i1.17>
- Hanafi, M. (2019). Konsep Dasar dan Perkembangan Teori Manajemen. *Managemen*, 1(1), 66. <http://repository.ut.ac.id/4533/1/EKMA4116-M1.pdf>
- Haryani, H., & Desmawati, L. (2021). Pemberdayaan Perempuan Pada Kelompok

- Salma Batik Di Dusun Malon Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *Jendela PLS*, 5(2), 68–75. <https://doi.org/10.37058/jpls.v5i2.2704>
- Hidayah, N., & Noorthaibah. (2023). Strategi Manajemen Wisata Religi di Kalimantan Timur (Studi Kasus Makam Tunggang Parangan). *Mushawir Jurnal Manajemen Dakwah Dan Filantropi Islam*, 1(1), 1–18.
- Kim, T. S., Dhakal, T., Kim, S. H., Lee, J. H., Kim, S. J., & Jang, G. S. (2023). Examining village characteristics for forest management using self- and geographic self-organizing maps: A case from the Baekdudaegan mountain range network in Korea. *Ecological Indicators*, 148(March), 110070. <https://doi.org/10.1016/j.ecolind.2023.110070>
- Lexy J. Moleong (penulis). (2018). *Metodologi penelitian kualitatif / penulis, Prof. DR. Lexy J. Moleong, M.A.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1133305>
- Muarifuddin, M. (2017). Implementasi pembangunan Desa Wisata Batik Desa Babagan Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 51. <https://doi.org/10.21831/jppm.v4i1.12713>
- Muarifuddin, M., Mulyono, S. E., Malik, A., Sumardiana, B., & Paranti, L. (2023). Pendampingan Badan Usaha Milik Desa Untuk Menciptakan Rintisan Desa Wisata Di Desa Timpik Kabupaten Semarang. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(11), 1277–1286. <https://doi.org/10.55681/ejoin.v1i11.1750>
- Muarifuddin, Mulyono, S. ., & Malik, A. (2016). Analisis Kebutuhan Pengembangan Desa Wisata Batik Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang. *Jurnal of Nonformal Education*, 2(1), 57–70. <https://journal.unnes.ac.id/nju/jne/article/view/5313/4223>
- Muid, D. M., & Merina, B. (2022). Pengelolaan Desa Wisata Religius Di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Enersia Publika*, 6(2), 140–156.
- Mulyani, Y., Kholifah, N., Saputro, I. N., Gusti Agung Gede Witarsana, I., & Wurarah, R. N. (2022). Strategies for Village Tourism Development in Coastal During Covid-19: Challenges and Opportunities. *Geojournal of Tourism and Geosites*, 43(3), 887–894. <https://doi.org/10.30892/gtg.43307-901>
- Mulyono, S. E., Sutarto, J., Malik, A., & Loretha, A. F. (2020). Community empowerment in entrepreneurship development based on local potential. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 11(2), 271–283.
- Nafisah, A., & Kisworo, B. (2022). Management of Eduwisata D ' las Serang. *Indonesian Journal of Society Innovation Studies*, 1(1), 16–24.
- Nieves-Pavón, S., López-Mosquera, N., & Jiménez-Naranjo, H. (2024). The role emotions play in loyalty and WOM intention in a Smart Tourism Destination Management. *Cities*, 145(February 2023). <https://doi.org/10.1016/j.cities.2023.104681>

- Niu, X. (2024). Exploration on human resource management and prediction model of data-driven information security in Internet of Things. *Heliyon*, 10(9), e29582. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e29582>
- Nuraini, P. (2023). Pengelolaan Objek Wisata Religi Makam Syekh Abdurrahman Siddiq Al-Banjari di Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 4(6), 1569-1581. <https://doi.org/10.47467/elmal.v4i6.2064>
- Page, S. J., & Duignan, M. (2023). Progress in Tourism Management: Is urban tourism a paradoxical research domain? Progress since 2011 and prospects for the future. *Tourism Management*, 98(June 2022), 104737. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2023.104737>
- Panghastuti, T., & Aisyah, S. (2022). *OF TOURISM Manajemen daya tarik wisata religi studi kasus makam*. 5(2), 219-228.
- Pierdicca, R., Paolanti, M., & Frontoni, E. (2019). eTourism: ICT and its role for tourism management. *Journal of Hospitality and Tourism Technology*, 10(1), 90-106. <https://doi.org/10.1108/JHTT-07-2017-0043>
- Putra, T. (2019). a Review on Penta Helix Actors in Village Tourism Development and Management. *Journal of Business on Hospitality and Tourism*, 5(1), 63. <https://doi.org/10.22334/jbhost.v5i1.150>
- Putri, D. P., & Suminar, T. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Pada Desa Wisata "Kampung Kokolaka" Kelurahan Jatirejo Kota Semarang. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 3(2), 1-11.
- Putu, L., Arestiana, T., & Musmini, L. S. (2023). *Literature Review : Pengalaman dan Kepuasan Wisatawan terhadap Niat Berkunjung Kembali ke Desa Wisata*. 700-703.
- Rahmanov, F., Aliyeva, R., Rosokhata, A., & Letunovska, N. (2020). Tourism Management in Azerbaijan Under Sustainable Development: Impact of COVID-19. *Marketing and Management of Innovations*, 6718(3), 195-207. <https://doi.org/10.21272/mmi.2020.3-14>
- Rajović, G., & Bulatović, J. (2015). Eco Tourism with Special Review on Eco -Village. *Scientific Electronic Archives*, 8(1), 56-65. <http://www.seasinop.com.br/revista/index.php?journal=SEA&page=article&op=view&path%5B%5D=157>
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali* UIN Antasari Banjarmasin. 17(33), 81-95.
- Risdawati AP, A., Imron, D. K., & Pertiwi, C. (2020). *Tourism Village: Challenges and Opportunities in New Normal*. 510(June), 540-544. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201219.082>
- Rosalina, P. D., Dupre, K., Wang, Y., Putra, I. N. D., & Jin, X. (2023). Rural tourism resource management strategies: A case study of two tourism villages in Bali. *Tourism Management Perspectives*, 49(March), 101194. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2023.101194>

- Rudina, Taufik, M., & Dyastari, L. (2022). Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pembangunan Dan Pengembangan Pariwisata Di Desa Pela Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara. *EJournal Ilmu Pemerintahan*, 10(4), 796–806.
- Shifa, I. N. L., & Ilyas, I. (2021). Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa. *Jendela PLS*, 5(2), 76–87. <https://doi.org/10.37058/jpls.v5i2.2705>
- Sudheer, A. (2021). Integrated Village Tourism for Rural Sustainability and Development: a Review of Village Tourism and Its Impact on the Environment and Society of Kumbalanghi Model Tourism Village. *JournalNX- A Multidisciplinary Peer Reviewed Journal*, 7(5), 256–266.
- Suminar, T., Arbarini, M., Shofwan, I., & Loretha, A. (2021). Management of entrepreneurship training program in literacy village. *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 3523–3530. <https://doi.org/10.46254/an11.20210630>
- Toldbod, T., & Laursen, L. N. (2024). Time and the sequential integration of management controls in open innovation between Unilever and its partners: A procedural perspective. *Management Accounting Research*, November 2021, 100901. <https://doi.org/10.1016/j.mar.2024.100901>
- Umam, K., Kurniawati, E., & Widianto, A. A. (2022). the Dynamics of “Pokdarwis Capung Alas” in the Development of Community - Based Tourism in Pujon Kidul Village During the Covid-19 Pandemic. *Geojournal of Tourism and Geosites*, 43(3), 850–857. <https://doi.org/10.30892/gtg.43302-896>
- VGA, N. A., Kusumawati, A., & Hakim, L. (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Serta Dampaknya Terhadap Perekonomian Warga Di Desa Tulungrejo Kota Batu. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 61(3), 48–56.
- Wahyuningsih, R., & Pradana, G. W. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Desa Hendrosari Melalui Pengembangan Desa Wisata Lontar Sewu. *Publika*, 323–334. <https://doi.org/10.26740/publika.v9n2.p323-334>
- Wiweka, K., H. Demolingo, R., Karyatun, S., Pramania Adnyana, P., & Nurfikriyani, I. (2021). Tourist Village Rejuvenation and Over-Tourism Management: the Desa Wisata Nglanggeran Lifecycle Experience, Yogyakarta, Indonesia. *International Journal of Tourism & Hospitality Reviews*, 8(1), 01–16. <https://doi.org/10.18510/ijthr.2021.811>
- Xu, Aoqi, S. A. J., , Amir Hossein Khademoloom, M. T. K., & E, Rajabov Sherzod Umurzoqovich, Saeed Hosseini, D. T. S. (2023). No TitleInvestigation of management of international education considering sustainable medical tourism and entrepreneurship. *Heliyon*. www.cell.com/heliyon
- Zafar, M., Bashir, M. F., & Bukhari, A. A. A. (2024). Women's empowerment and tourism: Emerging determinants of poverty in low and middle-income countries. *International Social Science Journal*, 2017, 1–17.

<https://doi.org/10.1111/issj.12498>

- Zhang, B., Zhang, J., & Xu, Q. (2024). Design of rural tourism management cloud platform based on intelligent audio processing and sensor navigation positioning. *Measurement: Sensors*, 33(March), 101101. <https://doi.org/10.1016/j.measen.2024.101101>